

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang memanfaatkan teknologi dan informasi, memungkinkan terjadinya persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat. Satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, untuk tetap eksis dalam lingkungan persaingan yang sangat ketat tersebut, perusahaan tidak mempunyai banyak pilihan kecuali berusaha secara terus-menerus untuk memahami kebutuhan investor, sehingga berdampak pada keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal. Peranan pasar modal saat ini dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif ataupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal (Rosdian widiawati watung, 2016).

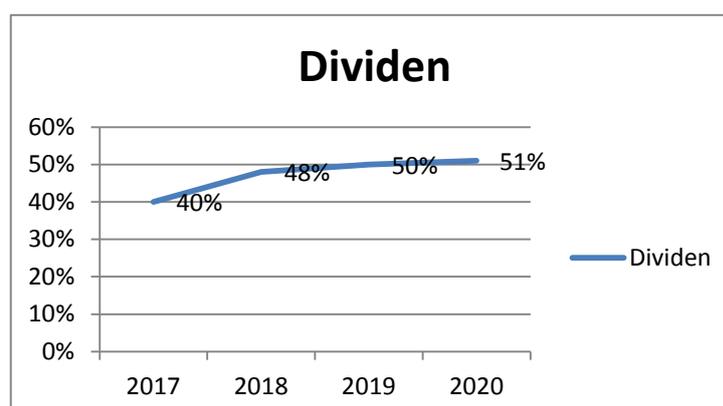
Investor yang ingin menginvestasikan modalnya membutuhkan laporan keuangan dari suatu perusahaan untuk menghindari risiko yang ada, dan dengan laporan keuangan investor dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Ini sesuai dengan penjelasan Sujarweni (2017), menyatakan bahwa investor biasanya melihat laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi saham. Stok adalah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilik disebut juga sebagai pemegang saham (pemegang saham atau stockholders), sehingga investor yang membeli saham itu sama dengan membeli kepemilikan perusahaan dan memiliki kesempatan dapatkan imbalan (Lestari, 2012).

Investor pada umumnya menginvestasikan modalnya dengan tujuan untuk memperoleh laba, yang dapat berupa deviden atau *capital gain* yang berasal dari selisih antara harga saham dikurangi harga beli. Oleh sebab itu, perusahaan dalam memutuskan bentuk dividen yang dibagikan, baik itu dalam bentuk dividen tunai, dividen saham atau dalam bentuk dividen ditahan, harus memperhatikan kebutuhan dana bagi perusahaan karena mempengaruhi posisi kas perusahaan (Sartono., 2010).

Keputusan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan menarik perhatian investor, sebab pembagian dividen ini juga dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik. Pembagian dividen adalah sinyal yang baik bagi manajemen dan investor di masa yang akan datang. Besarnya pembagian dividen pada suatu perusahaan, dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut(Sujarweni, V., 2017).

Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Tetapi, banyak juga perusahaan yang tidak memberikan deviden melainkan investor hanya berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat ini permintaan banyak berasal dari orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Dengan diberikannya dividen kepada investor yang berasal dari laba bersih perusahaan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Kurniawan, 2003).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembagian dividen dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Salah satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang belakangan terus meningkat dalam membagikan dividen adalah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia, Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan peningkatan perusahaan pembagi dividen tiap tahunnya,



## Grafik 1.1

### Grafik Perusahaan Industri sektor industri dasar dan kimia yang membagikan dividen tahun 2017-2020

Grafik 1.1 menggambarkan peningkatan perusahaan pembagi dividen dari tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 perusahaan pembagi dividen sebanyak 40% dari total perusahaan, kemudian terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya menjadi 48% di tahun 2018 dan menjadi 50% di tahun 2019, lalu meningkat menjadi 51% pada tahun 2020.

Bagi para pemegang saham, pembagian dividen yang relatif stabil dari perusahaan dapat meminimalisir ketidakpastian akan hasil yang diharapkan atas investasi yang dilakukan. Namun, bagi perusahaan penerapan kebijakan ini dapat menjadi suatu permasalahan. Dalam hal ini, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan yang dapat menghasilkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan perusahaan (Fatmawati & Ahmad, 2018).

Meskipun dalam tiga tahun terakhir, pembagian dividen di perusahaan Industri sektor industri dasar dan kimia selalu mengalami peningkatan, rata-rata presentase perusahaan pembagi dividen di tahun 2017-2020 adalah 49%. Berarti jumlah perusahaan pembagi dividen kurang dari setengah dari total perusahaan, atau dapat dikatakan masih rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan, jika pembagian dividen merupakan *good news* atau berita baik bagi investor dan merupakan sinyal positif, mengapa masih banyak perusahaan yang enggan membagikan dividen. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan suatu perusahaan dalam membagikan dividen diantaranya adalah permintaan investor sendiri.

Baru-baru ini, ditemukan Teori dividen yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Baker dan Wurgler dikenal sebagai teori catering dividen. Teori catering dividen menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh permintaan investor untuk pembayaran dividen, dan manajer akan melayani investor dengan membagikan dividen ketika premi dividen tinggi. Baker dan Wurgler menyatakan argumen mereka bahwa manajer akan oportunis memodifikasi kebijakan pembayaran (*payout*) ketika sentimen

investor mendukung pembayaran dividen. Dalam makalah selanjutnya, Baker dan Wurgler memberikan penjelasan mengenai penurunan persentase pembayaran dividen tak terduga di Amerika (Baker, M., 2004).

Teori catering memiliki perbedaan dari pandangan umum tentang pengaruh investor untuk kebijakan dividen. Pandangan umum menekankan bahwa kebijakan dividen tidak relevan dengan harga saham bahkan ketika beberapa kelompok investor memiliki pilihan dividen yang rasional. Teori catering menekankan permintaan investor untuk dividen dipengaruhi oleh sentimen pasar, oleh karena itu prediksi utama teori ini adalah bahwa kecenderungan untuk membayar dividen tergantung pada premi dividen yang dapat diukur dari harga saham. Teori catering ini adalah pengembangan asumsi teori dividen yang relevan yang dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961). Keputusan untuk membagikan dividen tergantung pada minat investor dan respon pasar untuk dividen. Perusahaan akan membagikan dividen dan menyesuaikan pembayaran dividen didasarkan pada permintaan investor untuk dividen (Baker, M., 2004).

Bukti terhadap pelaksanaan teori catering ini masih terbatas, namun hasil temuan oleh Denis & Osobov (2008) yang menyatakan bahwa di negara *common law* seperti Kanada dan Inggris pemegang saham memberikan tekanan yang kuat pada manajer terbukti mendukung teori catering meskipun tingkat signifikansi yang ditemukan rendah (Denis, D. J., & I, 2008). Di sisi lain, pada negara *civil law* yaitu seperti Jerman, Jepang, dan Perancis, para pemegang sahamnya memberikan tekanan yang rendah pada manajer dan pada akhirnya menunjukkan penolakan terhadap teori ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Tsuji (2011) yang melakukan pengujian terhadap teori catering dividen di perusahaan industri kimia dan peralatan elektronika di negara Jepang (Tsuji, 2011). Temuan penelitiannya adalah bahwa manajer-manajer perusahaan tidak mempertimbangkan perilaku catering sebagai faktor penentu kebijakan pembayaran dividen. Sebaliknya, Neves *et al.*, (2011) menemukan bahwa sentimen para investor di Eropa memiliki efek terhadap besaran pembayaran dividen (Neves, E., Pindado, 2011).

Teori catering memberikan informasi lebih lanjut tentang efek catering pada perusahaan di Amerika melalui pengujian perubahan rasio payout perusahaan dan hubungannya dengan dividen premium pasar (*market dividen premium*) (Li, W., & E, 2005). Pergeseran insentif catering yang paling mungkin menjelaskan kecenderungan pembayaran dividen selama periode 1988-2002. Bukti terkait dividen catering masih terbatas dan bervariasi.

Antar lain temuan Denis dan Osobov (2008) bahwa di negara common law (Kanada dan Inggris), pemegang saham memberikan tekanan kuat pada manajer, terbukti mendukung teori catering namun dengan signifikan yang rendah. Sementara pada negara-negara dengan hukum perdata (*civil law*) seperti Jerman, Prancis dan Jepang yang pemegang sahamnya memberikan tekanan rendah (*low pressure*) terhadap manajer, teori catering ditolak (Denis, D. J., & I, 2008).

Hasil-hasil studi yang membahas mengenai teori catering masih terdapat perbedaan. penelitian terdahulu tentang catering yang dilakukan oleh Riyanti dan Yulianto (2018) menyatakan premium dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dividen, sedangkan Fatmawati dan Rastina Ahmad (2017) menyatakan permintaan investor akan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan manajer untuk membayar dividen.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen, tidak hanya dipengaruhi oleh catering, Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen adalah: profitabilitas. Rasio profitabilitas sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan, karena profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dengan adanya laba yang tinggi berarti perusahaan juga mampu untuk membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen kepada para investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat memperlihatkan dan memberitahu tentang keuntungan di masa depan untuk menambah keyakinan para investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mnune dan Purbawangsa (2019) menyatakan Bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Bawamenewi dan Afriyeni (2019) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen adalah leverage. Rasio Leverage menunjukkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin., 2013). Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan

hutang dari luar untuk membiayai operasinya. Pengungkapan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Penggunaan hutang yang dilakukan akan menyebabkan timbulnya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang tersebut. Akibatnya, perusahaan akan mengutamakan laba yang diperoleh untuk dijadikan laba ditahan agar dapat membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham (Marlina, Lisa & Danica, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi dan Afriyeni (2019) menyatakan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan jumlah dari *discretionary cash flow* yang dimiliki perusahaan untuk membeli tambahan investasi, melunasi hutang, membeli treasury stock atau penambahan sederhana atas likuiditas perusahaan (Kieso, Donald. E., Jerry J. W., 2007). *Free cash flow* itu sendiri merupakan cerminan dari kegiatan perusahaan dalam operasional, investasi, dan pendanaanya, dengan begitu investor dapat mengukur bagaimana kemampuan keuangan suatu perusahaan untuk kemajuan perusahaan tersebut. *Free cash flow* perusahaan juga dapat menunjukkan kas yang bebas untuk digunakan sebagai pelunasan hutang atau imbal hasil ke pemegang saham, dengan demikian ketersediaan dana dari *free cash flow* akan mempengaruhi kebijakan dividen. Setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan, arus kas bebas yang tersisa akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham dan pemilik hutang (Prihadi, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Hantono, dkk (2019) menyatakan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Rima Nur Masruroh, dkk (2019) menyatakan bahwa bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“CATERING DALAM KEPUTUSAN PEMBAGIAN**

# **DIVIDEN PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh catering terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia?
4. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek penelitian ini keputusan pembagian dividen.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Industri Dasar dan Kimia.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2017-2020.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh catering terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

4. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1.5.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris tentang tema yang diteliti.

1.5.1.2 Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi perusahaan**

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam kebijakan pembagian dividen.

#### **1.5.2.2 Bagi Penulis**

1.5.2.2.1 Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembagian dividen pada perusahaan industri dasar dan kimia.

1.5.2.2.2 Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, , dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam Bab ini Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori signaling, analisis rasio keuangan, kerangka pikir penelitian, serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini Metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang : pengaruh catering terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia, pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia, pengaruh leverage terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia, pengaruh free cash flow terhadap keputusan pembagian dividen Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

### **BAB V : PENUTUP**

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta Rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.